BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena pendidikan sebagai kunci dari pembangunan sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus ditingkatkan agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pemerintah harus mengambil kebijakan-kebijakan agar visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional dapat tercapai meskipun sekarang dunia pendidikan sedang mendapat masalah.

Awal tahun 2020 terjadi pandemi *Covid-19* yang menghebohkan dunia. Pandemi *Covid-19* menimbulkan berbagai dampak yang sangat signifikan terhadap berlangsungnya aktifitas kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan. Khususnya didunia pendidikan, pandemi mnegakibatkan proses pembelajaran tatap muka sementara dialihkan secara daring. Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan peraturan yang dipilih pemerintah untuk memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada satuan pendidikan dikarenakan beberapa kendala salah satunya guna untuk memutus persebaran pandemi *Covid-19* yang masih tinggi,khususnya di Indonesia.

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui kemendikbud terkait kedaruratan *Covid-19* dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 (2020) tentang pelaksanaan

kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa, tanpa membebani dengan tuntutan ketuntasan belajar untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat divariasikan sesuai dengan minat dan kondisi serta bukti dari proses pembelajaran jarak jauh yang dapat berguna bagi guru”.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mampu memberikan solusi bagi sekolah-sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kebijakan tersebut pihak sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka dikelas melainkan dengan pembelajaran daring/*online*.

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran daring, proses belajar mengajar dilakukan secara terpisah tidak seperti tatap muka yang mempertemukan guru dan siswa. Kebijakan pembelajaran daring tentunya memiliki dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan. Hal positifnya, dengan pembelajaran daring pemerintah dapat menekan laju pertumbuhan kasus *Covid-19*, sekolah mendapat variasi belajar yang lebih mengedepankan penggunaan TIK. Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring ini ialah guru hanya memberikan banyak tugas tanpa banyak pemahaman yang diberikan kepada siswa, masih banyak orang tua yang kurang memahami IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Untuk mengatasi kekurangan ini, perlu peran guru yang berkualitas dalam menerapkan strategi yang tepat guna agar pembelajaran daring tetap bisa mencapai indikator pemahaman siswa tentang pelajaran yang diajarkan guru.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas

utama seperti mengajar, mendidik, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa melalui jenjang pendidikan formal. Dimasa pandemi guru menjadi salah satu komponen pendidikan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran saja pada masa pandemi ini, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan disesuaikan pula dengan keadaan peserta didik.

Menurut Undang-undang Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar guru harus memahami semua metode dan strategi yang cocok dalam pelaksanaan pengajaran dalam bentuk *online* maupun *offline*. Selama pembelajaran daring dilaksanakan siswa memerlukan motivasi yang tinggi dan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna serta siswa dapat ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal dikelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian, peneliti menemukan bahwa selama pandemi guru menerapkan strategi pembelajaran melalui *Whatsapp* grup kelas. Dalam proses perencanaan yang terdapat pencapaian tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang disesuaikan selama masa pandemi, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan secara daring melalui grup *Whatsapp* yang telah dirancang dalam bentuk RPP maupun buku khusus yang akan memberikan pengalaman pembelajaran terhadap siswa, hingga pada tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dari uraian masalah tersebut, maka dalam menentukan strategi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan saat ini serta menyesuaikan karakteristik siswanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik sehingga akan melakukan lebih lanjut dengan judul penelitian “Implementasi Strategi Pembelajaran di Kelas Tinggi Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi strategi pembelajaran di kelas tinggi di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran di kelas tinggi pada masa pandemi di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan wawasan yang edukatif bagi pendidikan khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru di sekolah dasar yang sedang melakukan pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai berkenaan dengan implementasi strategi pembelajaran bagi kelas tinggi di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas pendidikan selama melakukan proses pembelajaran. Selain itu, ini digunakan untuk keperluan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* serta dapat mengimplementasikan strategi tersebut dengan baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi pengalaman bagi siswa agar mampu memahami materi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh dapat

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai proses belajar agar peneliti tahu bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran bagi siswa dengan baik yang sesuai dengan masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi dan bisa dipertanggung jawabkan.